

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGUNAKAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD SWASTA SEBERANG JAYA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Abdulah¹

Jurusan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: Abdulahmpd63@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama untuk menanamkan kesadaran sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Seberang Jaya. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan desain penelitian Noquivalent Control Group Design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas. Kelas IVB sebagai kelompok eksperimen, dan kelas IVA sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian dalam bentuk skala, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama memberikan dampak positif yang signifikan untuk menanamkan kesadaran sosial siswa kelas empat Sekolah Dasar swasta Seberang Jaya 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh uji-t pada kelompok kontrol pasca-tes eksperimental, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara post-tes kelompok kontrol-kontrol setelah perawatan (pengobatan).

Kata kunci: Pengaruh, kesadaran sosial, metode sosiodrama, PKn

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student's social attitude. This study aims to determine the effect of learning Civics using sociodrama method to instill social awareness of fourth graders Elementary School Swasta Seberang Jaya. This research is a quasi experimental research with Noquivalent Control Group Design research design. Subjects in this study are the students of class IV consisting of two classes. Class IVB as experiment group, and class IVA as control group. Data collection techniques used in research in the form of scale, interview, observation, and documentation. Test requirements data analysis using the test of normality and homogeneity. Hypothesis testing using t-test with 5% significance level. The results of this study indicate that the learning of Civics using sociodrama method gives a significant positive impact to instill social awareness of fourth grade students of swasta Elementary School Seberang Jaya 2017/2018. This was demonstrated by a t-test in the experimental-control group post-test, which showed significant differences between experimental-control group post-tests after treatment (treatment).

Keyword: influence, social awareness, sociodrama method, Civics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber

daya manusia dan masyarakat suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai

dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 secara tegas dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Depdiknas, 2003:1).

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, masih ditemukan beberapa fakta bahwa masih belum tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini terbukti ketika beberapa siswa masih belum menunjukkan adanya potensi yang mengacu pada sikap kepribadian, salah satunya peduli sosial/peduli pada lingkungan sekitar. Fenomena ini terjadi akibat perkembangan

zaman yang semakin modern dan menumbuhkan sikap egoisitas dan individualitas pada diri siswa, akibatnya siswa kurang memiliki sikap peduli dan empati terhadap persoalan yang dihadapi orang lain.

Sikap kurang peduli sosial siswa tersebut terlihat ketika peneliti mengadakan observasi awal yang dilakukan di SD Swasta Seberang Jaya pada bulan Februari 2017 yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak memberi salam kepada bapak/ibu guru ketika bertemu, tidak membuang sampah pada tempatnya, bersikap acuh ketika temannya bertengkar, tidak peduli dengan keributan yang muncul ketika proses belajar sedang berlangsung, tidak memberi pinjaman kepada teman yang lupa membawa buku, kurang tanggap dalam menangani temannya yang sedang sakit, sibuk sendiri ketika kerja kelompok, tidak bertanggung jawab dengan tugasnya seperti piket kelas, terlambat datang ke sekolah, dan ada pula siswa yang mengolok-olok temannya hingga membuat keributan di kelas.

SD sebagai penyelenggara pendidikan yang diharapkan mampu mengatasi degradasi moral dan sosial bangsa ini tentunya dilengkapi dengan kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada perkembangan paradigma PKn, tugas utama PKn pada paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang terdiri dari, mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warga negara yang dikembangkan

untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional (Fathurrohman & Wuryandani, 2011: 10).

Model pembelajaran PKn pada paradigma baru memiliki keunggulan dalam pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif (*active students learning*) dan pendekatan inkuiri (*inquiry approach*). Winataputra, dkk. (2008: 1.2) menjelaskan bahwa, model pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut: membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis, membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah, melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah dalam ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif dapat dicapai salah satunya menggunakan variasi metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara praktis yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien diterima oleh peserta didik. Winarno (dalam Suryosubroto 2009: 149) menegaskan bahwa, metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau sosial bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Guru dituntut untuk selalu memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat saat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Efisiensi dan keefektifan suatu

metode pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan apakah metode tersebut akan digunakan oleh seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis mata pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, serta tujuan yang akan dicapai, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid.

Mata pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki banyak sekali variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi. Metode yang digunakan tersebut salah satunya adalah sosiodrama. Djamarah, dkk. (2006: 88) menjelaskan bahwa, sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial. Berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat memang tidak mudah dijelaskan sekedar menggunakan kata-kata, maka peristiwa tersebut perlu untuk didramatisasikan. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan tentang masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia dalam metode ini. Kenyataan yang didapat peneliti setelah melaksanakan observasi awal dan wawancara di SD Swasta Seberang Jaya adalah guru belum maksimal menggunakan metode sosiodrama dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PKn serta

kurangnya sikap peduli sosial siswa terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa tugas dari pendidikan yaitu memperbaiki sikap siswa dan mengembangkan potensi siswa agar siswa memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik. Berkaitan dengan permasalahan siswa yaitu kurangnya sikap peduli sosial terhadap lingkungan sekolah, maka perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan menanamkan kepedulian sosial siswa. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama dalam rangka menanamkan kepedulian sosial pada siswa. Apakah metode sosiodrama mampu memperbaiki dan menanamkan kepedulian sosial siswa? Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama untuk Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas IV SD Swasta Seberang Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018".

METODE

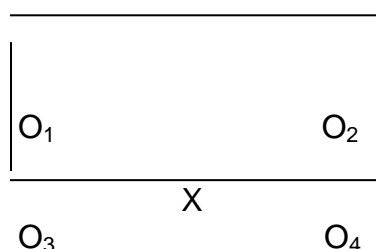
Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen dan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*/eksperimen semu. Nazir (2003: 73), *quasi eksperimen* adalah penelitian yang mendekati percobaan sesungguhnya dimana tidak mungkin mengadakan manipulasi semua variabel yang relevan. *Quasi eksperimen* digunakan karena pada

kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Dasar lain peneliti menggunakan *quasi eksperimen* karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sosial. Subjek pengukuran dalam penelitian sosial merupakan manusia, yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol dari pengaruh variabel bebas lainnya.

Desain Penelitian

Penelitian *quasi eksperimen* ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2010: 116) berpendapat bahwa, desain ini hampir sama dengan *Pre test-Post test Control Group*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal, apakah kedua kelompok tersebut sama, adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *pre test* yang baik adalah apabila nilai kedua kelompok tidak mengalami perbedaan secara signifikan. Kelompok pertama dengan perlakuan pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama (X_1) disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua dengan pembelajaran konvensional (X_2) disebut kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok diberikan *post test* untuk mengetahui peningkatan kepedulian sosial siswa. Apabila digambarkan, desain penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 *Non-equivalent control group design*

Keterangan:

- O₁ : hasil *pre test* kelompok eksperimen
- O₂ : hasil *post test* kelompok eksperimen
- O₃ : hasil *pre test* kelompok kontrol
- O₄ : hasil *post test* kelompok kontrol
- X : *treatment* perlakuan

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek merupakan individu yang akan diteliti, dalam hal ini subjek penelitiannya adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Swasta Seberang Jaya tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 50 orang anak yang terbagi menjadi 25 siswa kelas IVA dan 25 siswa kelas IVB. Subjek dalam penelitian ini berupa populasi karena semua siswa kelas IV di SD Swasta Seberang Jaya dijadikan subjek penelitian.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode sosiodrama pada pembelajaran PKn untuk menanamkan kepedulian sosial siswa kelas IV SD Swasta Seberang Jaya tahun pelajaran 2017/2018. Pada objek penelitian ini, *independent variable* (variable bebas) adalah metode sosiodrama, sedangkan

dependent variable (variabel terikat) adalah kepedulian sosial siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Anggoro (2007: 4.2) juga menjelaskan bahwa populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang berkarakteristiknya ingin kita ketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta Seberang Jaya yang berjumlah 50 siswa.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri dimana sampel itu diambil. Sukmadinata (2013: 266) juga menyatakan bahwa, sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil yang diteliti. Roscoe (dalam Sugiyono, 2015: 132) menjelaskan bahwa untuk penelitian eksperimen, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan uraian di atas, sudah dijelaskan bahwa pada penelitian eksperimen anggota berjumlah masing-masing 10 s/d 20 maka sampel dalam penelitian di kelas IV SD Swasta Seberang Jaya yaitu kelas IVA (20 siswa) dan IVB (20 siswa) dari populasi 50 siswa. Kelas IVA merupakan sampel dari kelas kontrol dan kelas IVB sebagai sampel kelas eksperimen.

Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Swasta Seberang Jaya kelas IV yang beralamat di Jl. Arah Lintas, Kecamatan Bathin II Pelayang. Lokasi sekolah tersebut tergolong mudah dijangkau dan strategis sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Mei 2017, yang meliputi tahap observasi awal sampai dengan penyusunan laporan akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Skala

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala. Istilah angket dan skala sering disama artikan dalam penelitian, namun sejatinya keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dalam penelitian. Salah satu perbedaan antara skala dan angket, Azwar (2013: 7) menyatakan data yang diungkap oleh angket berupa data faktual atau yang dianggap fakta yang diketahui oleh subjek, sedangkan data yang diungkap oleh skala merupakan deskripsi mengenai aspek kepribadian individu.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dimana guru memberikan pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara lisan. Kusumah &

Dwitagama (2010: 77) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan mengajukan wawancara secara lisan kepada subjek yang diteliti. Sugiyono (2011: 138), wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti dalam wawancara terstruktur menyiapkan pertanyaan dan alternatif jawaban untuk subjek yang diteliti. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal, pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, yang menurut Kusumah & Dwitagama (2010: 66) observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana penulis atau pengamat melihat situasi penelitian. Arikunto (2006: 157) mengemukakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu.

- 1) Observasi non-sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berarti pengumpulan data yang bersifat tertulis. Arikunto (2006: 158-159) menyatakan, dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan benda-benda tertulis maupun tidak tertulis teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Dokumen yang digunakan berupa

RPP dan foto untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala kepedulian sosial. Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumentoleh Arikunto (2010: 135) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- 2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- 3) Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- 4) Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- 5) Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- 6) Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau intruksi) dan kata pengantar

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, instrumen skala kepedulian sosial siswa dalam penelitian ini dibuat dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian yaitu kepedulian sosial siswa yang merupakan sikap dan tindakan selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.
- 2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel yang meliputi memberikan bantuan kepada orang lain dan menghargai orang lain.

- 3) Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- 4) Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- 5) Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengkaji dan mengolah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari instrumen yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi itulah data kualitatif diperoleh sebagai pelengkap dari data kuantitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari instrumen yang berupa skala kepedulian sosial (*pre test* dan *post test*). Instrumen skala tersebut diberikan kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas antara subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan setelah mendapatkan data *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Uji normalitas yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Muncarno (2013: 67) menyatakan rumus yang bisa digunakan untuk uji normalitas adalah.

$$X^2 = \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2$$

Keterangan:

- χ^2 : Chi kuadrat
 F_o : Frekuensi yang diobservasi
 F_h : Frekuensi yang diharapkan

Apabila perolehan signifikansi kurang dari 0,05 berarti data yang diperoleh tersebut berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 for windows*.

1. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data diambil dari populasi yang memiliki variasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 for windows* setelah mendapatkan data dari *pre test* dan *post test*. Muncarno (2013: 64) juga mengungkapkan bahwa uji homogenitas varians adalah dengan menggunakan uji-F dengan rumus dibawah ini:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Rumus itu berlaku untuk dua sampel atau lebih, yang terpenting dari sampel itu terdapat varians yang terbesar dan terkecil. Untuk dapat menguji homogenitas varians, maka harus terlebih dahulu diketahui masing-masing sampel. Sugiyono (2010: 140) menyatakan harga F hitung kemudian

dibandingkan dengan F tabel. Apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_h \leq F_t$), berarti varians homogen. Penghitungan uji homogenitas dilaksanakan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 for windows*.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistika inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima ataukah menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sundayana (2015: 146) yaitu sebagai berikut

$$t = \frac{M_a - M_b}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_a^2 + \sum X_b^2}{n_a + n_b - 2}\right)\left(\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b}\right)}}$$

Keterangan:

- M_a : mean dari kelompok A
 M_b : mean dari kelompok B
 X_a : deviasi nilai individu dari kelompok A
 X_b : deviasi nilai individu dari kelompok B
 n_a : jumlah subjek dalam kelompok A
 n_b : jumlah subjek dalam kelompok B

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil signifikansi $<0,05$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima dan (H_0) ditolak,

- b. Jika diperoleh nilai signifikansi $>0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis (H_0) diterima.

Uji-t dalam penelitian ini dilaksanakan pada *pre test* kelompok eksperimen-kontrol dan *post test* kelompok eksperimen-kontrol dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 for windows*. Tujuan dilakukan uji-t pada *pre test* kelompok eksperimen-kontrol adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa, sedangkan tujuan dilakukan uji-t pada *post test* kelompok eksperimen-kontrol adalah untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah diberikan *treatment*. Hasil *pre test* yang baik apabila antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga hasil *post test* kelompok eksperimen-kontrol merupakan hasil murni dari *treatment* yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dan pembahasan yang peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama memberikan dampak positif yang signifikan untuk menanamkan kepedulian sosial siswa kelas IV SD Swasta Seberang Jaya tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji-t pada hasil *post test* kelompok eksperimen-kontrol yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 for windows*, yang menunjukkan perbedaan

signifikan antara hasil *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Dapat ditarik kesimpulan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama memberikan dampak positif yang signifikan untuk menanamkan kepedulian sosial siswa kelas IV SD Swasta Seberang Jaya tahun pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kerjasama kelompok dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa IV SD Swasta Seberang Jaya 2017/2018.
2. Hasil uji-t Pada *pre test* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa *p value (sig)* sebesar $0,897 >0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki tingkat kepedulian sosial yang sama
3. Hasil uji-t Pada *post test* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa *p value (sig)* sebesar $0,02 <0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *post test* kelompok eksperimen dan kontrol

4. Kesimpulannya bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki tingkat kepedulian sosial yang berbeda setelah diberikan suatu perlakuan (*treatment*). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode. sosiodrama memberikan dampak positif yang signifikan untuk menanamkan kepedulian sosial siswa kelas IV SD Swasta Seberang Jaya tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2011. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Depdiknas. 2009. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Fathurrohman & Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Nuha Litera. Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Winataputra, Udin S, dkk. 2013. *Meteridan Pembelajaran PKn SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.